

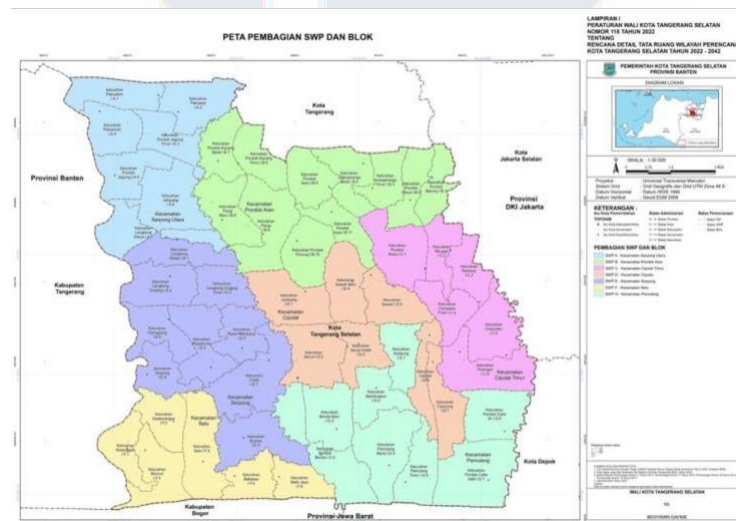
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini menjadi salah satu faktor yang menggambarkan suatu situasi dari objek yang akan kita teliti untuk gambaran yang jelas dari suatu penelitian. Menurut Supriati (2012) menyatakan bahwa objek penelitian adalah variable yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan. Penelitian ini berisikan analisis mengenai Pengaruh *Entrepreneurship Education*, *Entrepreneurial Self-Efficacy*, *Moderating Psychological Capital* dan *different genders* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada Mahasiswa di kota Tangerang Selatan.

3.1.1 Kota Tangerang Selatan



Gambar 3 1 Peta Tangerang Selatan

Kota Tangerang selatan ini adalah kota yang berada di provinsi banten, Indonesia. Kota ini terletak 90 km sebelah tenggara ibu kota provinsi banten yaitu kota serang. Dan kota ini berada di bagian dari Kawasan metropolitan Jakarta raya dan terletak pada 30 km dari bagian barat Jakarta. (Wikipedia, 2023). Kota Tangerang mulai menjadi kota mandiri pada tahun 2008.

Pada 27 Desember 2006, DPRD kabupaten Tangerang menyetujui terbentuknya kota Tangerang selatan yang terdiri dari 7 kecamatan, yaitu: Ciputat, Pamulang, Pondok Aren, Serpong, Serpong Utara, Setu, Ciputat Timur. Serta menetapkan kecamatan sebagai pusat pemerintahan.

3.1.2 Universitas Prasetiya Mulya

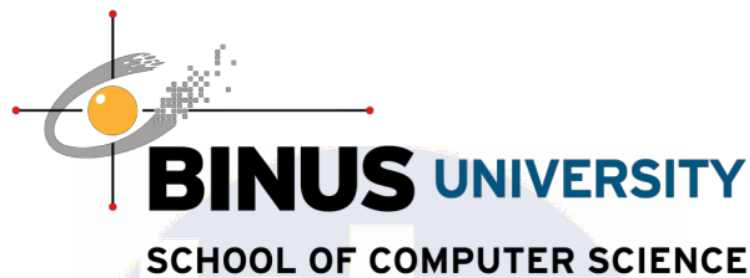


Gambar 3 2 Logo Universitas Prasetiya Mulya

Universitas Prasetiya Mulya merupakan institusi Pendidikan di Indonesia yang berada di BSD City, Kavling Edutown I.1, Jalan BSD Raya Utama No. 1 BSD Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang raya, 1533 Banten. Universitas didirikan pada tahun 1982 unruk menjadi tempat belajar yang kopeten untuk mahasiswa yang kelak menjadi seorang wirausahawan.

Universitas ini memiliki tingkat konsentrasi dibidang manajemen, bisnis dan saintek. Awal mula tahun 2016 Universitas Prasetiya mulya ini membuka fakultas baru yang dinamakan sebagai *School of Applied STEM (Science, Technology, Engineering dan Mathematics)*. (Universitas Prasetiya Mulia, 2022).

3.1.3 Bina Nusantara Alam Sutra



Gambar 3.3 Logo Universitas Bina Nusantara Alam Sutra

Universitas Bina Nusantara adalah salah satu universitas swasta di Indonesia yang bernaung dibawah Lembaga Pendidikan Bina Nusantara. Yang bertepatan di Jl. Jalur Sutera Bar, No. Kav. 21 RT. 001/RW.004, Panunggangan, Kec. Pinang, Kota Tangerang, Banten 15143. Universitas yang didirikan pada tahun 1974 yang memiliki nilai-nilai yang diterapkan seperti (SPIRIT) *striving for excellence, perseverance, integrity, respect, innovation and teamwork*.

Universitas Bina Nusantara kampus Alam Sutera ini memiliki berbagai macam peminatan pada program studi bisnis seperti *International Business Management, Business Management dan Creativepreneurship* yang mempunyai akreditasi A dan ingin meningkatkan minat mahasiswa untuk berbisnis dan menjadi pengusaha. Tidak hanya itu pengajar nya juga mempunyai cara tersendiri agar mahasiswa mengerti dan materi yang disampaikan nya sangat jelas dan sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja. Hal ini membuat Universitas ingin menghasilkan lulusan mahasiswanya yang berkreasi dan berfikir luas yang mampu dalam menjalankan masa depannya. (Bina Nusantara, 2023)

3.2 Desain Penelitian

Design dalam penelitian ini sebagai salah satu rancangan awal atau kerangka kerja untuk memulai proses penelitian. Hasil kerangka tersebutlah yang akan menunjukkan arah mana tahapan selanjutnya dan prosedur apa aja yang dilakukan untuk selanjutnya dengan harapan utama untuk mendapatkan informasi informasi yang diperlukan untuk mebnysun dan juga menyelesaikan rumusan masalah penelitian yang telah disusun. Penelitian ilmu social yang digunakan dalam netode penelitian itu, menggunakan metodr kuantitatif dan kualitatif. Diantara kedua itu metode penelitian, metode penelitian *kuantitatif* merupakan metode yang leibh banyak digunakan dibanding metode *kualitatif*.

Dalam pendekatan ini informasi yang dikumpulkan dan dianalisis menurut tren, kebiasaan *dan* pendapat terkait fenomena tersebut. Penelitian kualitatif yaitu sejenis studi yang bersifat terstruktur yang dimana menggunakan jumlah sampel yang relative sedikit (Malhotra et.al.(2017) Tujuan dari penelitian *kualitatif* ini untuk menghasilkan informasi yang lebih komprehensif, mengenai pokok bahasan yang diteliti. Biasanya metode ini dilakukan menggunakan wawancara ahli, observasi, studi kasus dan eksperimen.

penelitian *kuantitatif* adalah studi masalah social berdasarkan pengujian suatu teori yang terdiri dari variable – variable yang diukur secara numerik dan dianalisis oleh metode statistic untuk menemukan apakah generalisasi yang diprediksi oleh teori tersebut itu benar.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan kuantitatif sebagai mencari hasil jawaban dari beberapa pertanyaan yang sudah disebar. Melalui google form dengan menggunakan skala likert 5 poin sebagai alat ukur data penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konteks pengaruh *Entrepreneurship education, entrepreneurial self-efficacy, psychological capital terhadap entrepreneurial intention.*

3.2.1 Jenis Penelitian

Berikut menurut Malhotra (2017), pada penelitian terdapat 2 jenis yang secara umum sering dilakukan untuk analisis penelitian. yakni:

1. **Desain Penelitian Eksploratif (*Exploratory Research Design*)**, penelitian yang ditujukan sebagai menjajahi fenomena atau masalah tertentu secara mendalam untuk memperoleh pemahaman dan hasil yang baik. Desain ini biasanya dilakukan pada tahap awal penelitian, Ketika peneliti masih belum memiliki pemahaman yang jelas tentang fenomena atau isu yang diteliti. Pada desain peneliti ini juga bersifat fleksibel yang memberikan keleluasan untuk mengembangkan peneliti ke arah yang berbeda secara lebih mudah.
2. **Desain Penelitian Konklusif (*Conclusive Research Design*)** Pada desain ini analisis konklusif bertujuan sebagai menjawab pertanyaan penelitian dengan cara yang tegas dan meyakinkan. Pada desain ini biasanya digunakan pada tahap selanjutnya dari penelitian, pada saat peneliti sudah memahami isu-isu atau fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini juga bersifat formal dan terstruktur. Desain metode penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua tipe penjelasan lebih lanjut yaitu:
 - A. ***Casual Casual Research*** Pada penelitian ini peneliti yang bertujuan untuk menemukan temuan pengamatan tentang hubungan antara peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain atau dengan mengidentifikasi hubungan sebab akibat suatu peristiwa dan mengidentifikasi variabel- variabel yang mungkin terkait dengan peristiwa tersebut.
 - B. ***Descriptive Research*** Jenis penelitian ini yang memungkinkan adanya gambaran menyeluruh mengenai objek penelitian dengan merumuskan pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang dikaitkan pada hipotesis

penelitian.. Dan setelah semua proses terjalankan yang dimana data dapat dikumpulkan berulang kali selama periode waktu tertentu.

Dari penjelasan yang sudah dijelaskan di atas, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan jenis penelitian Descriptive Research Karena peneliti ingin mendalami fenomena tersebut dengan cara mengumpulkan data melalui pertanyaan kuesioner. Tujuan dari menyebarkan kuesioner ini dapat memberikan gambaran terkait Pengaruh *Entrepreneurship Education*, *Entrepreneurial Self-Efficacy*, *Moderating Psychological Capital* dan *different genders* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada Mahasiswa di kota Tangerang Selatan. Penulis menggunakan metode skala Likert 5 point yang mencakup jawaban mulai dari “Sangat Tidak Setuju” hingga “Sangat Setuju” dengan harapan bahwa penggunaan ini dapat mengurangi kesalahan pengukuran dan lebih akurat menghasilkan data yang diinginkan.

3.2.2 Data Penelitian

Menurut peneliti (Briks et.al.,2017) tmengatakan bawa ada dua jenis sumber data yang dapat digunakan. Yaitu:

1. *Data Primer*

Data primer adalah data yang berisikan tentang informasi langsung yang dikumpulkan langsung dari sumbernya. Data primer ini menggunakan metode seperti survei, wawancara, observasi, dan eksperimen. Pada penelitian ini akan memerlukan jangka waktu yang cukup lama dalam meperoleh hasil data yang optimal. Dalam kuesioner peneliti mengukur dengan menggunakan skala Likert 1-5 sebagai alat penelitian yang sejauh mana kita mengetahui responden menyatakan persetujuan atau ketidak setujuan terhadap setiap pertanyaan yg di berikan.

2. Data Sekunder

Data sekunder ini yang dimana data yang akan digunakan ini adalah data yang di hasilkan atau di publish oleh instansi pemerintahan besar. Pada data sumber ini yang mencakup website, internet, publikasi by pemerintah. Serta pada penelitian ini juga akan dilakukannya pengumpulan melalui jurnal web akademis dan ebook yang bilang relevan yang bertujuan sebagai awal dari proses tujuan penelitian.

Pada pengertian yang sudah penulis jelaskan, bahwa terdapat kerangka penelitian penulis menggunakan jenis data keduanya, data pertama data yang akan dioleh, dipperoleh dengan menyebarkan data pertanyaan kuesioner kepada responden yang revelan dan akurat pada kondisi yang sedang terjadi. Penulis menggunakan data sekunder untuk memperkuat argument dalam penelitian dan mendukung temuan dari data primer tersebut. Untuk memperoleh data sekunder ini ada dari sumber jurnal sebelumnya yang dipublikasikan dari pemerintah, buku, lapotan statistic, website internet dan jurnal akademis yang relevan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 *Population*

Populasi merupakan kumpulan suatu elementer atau objek yang memiliki karakteristik tersendiri yang dicari oleh peneliti dan yang akan dibuat kesimpulannya. Populasi merupakan semua elemen dalam populasi dimana sampel diambil (Sekaran, 2011). Dalam konteks penelitian ini, populasi yang di maksud adalah Mahasiswa yang ada dikota Tangerang Selatan.

3.3.2 *Sampeling*

Sample adalah proses memilih sejumlah elemen yang cukup dari populasi, sehingga hasil dari analisis dapat digeneralisasikan ke populasi. Dalam subjek penelitian ini sample yang di maksud adalah mahasiswa yang mempunyai pengalaman bisnis dalam keluarga.

3.3.2.1 *Proses Sampling Design*

Terdapat 2 jenis Teknik sampling yang dinyatakan oleh (Malhotra et.al.,2017) yakni sebagai berikut:

1. *Probability Sampling* adalah pengambilang suatu sampling dengan konsep setiap satu satu elementrinya dan populasi yang memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel untuk sebagai mewakili responden pada setiap populasi dalam penelitiannya.
 - a. *Systematic sampling*: Teknik pengambilan sampling yang dimana ada unsur pertama yang akan ditentukan secara acak.
 - b. *Stratified sampling*: pengambilan pada Pengumpulan sampeling ini, yang di mana akan melakukan pembagian kelompok menjadi yang lebih kecil.
 - c. *Simple random : sampling*: cara pengambilan pada Teknik ini, diambil secara acak dengan bertujuan untuk memberikan kesempatan untuk dijadikan sampel.
 - d. *Cluster sampling* : pada tahap cara pengambilan ini, peneliti akan melakukan pembagian kelompok yang sesuai dengan kriterianya masing-masing
2. *Non Probability Sampling* Pengambilan sampel non-probabilitas adalah cabang dari pemilihan sampel yang menggunakan cara-cara non-acak. Dan semuanya bisa di jadikan sampling. Berikut beberapa jenis untuk mendapatkan sample ini berikut penjelasannya.

- a. *Judgemental Sampling*: Teknik pengambilan sampel non-probabilitas di mana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian dan keahlian mereka tentang populasi yang sedang diteliti
- b. *Quota Sampling*: Sampling kuota adalah teknik sampling non-probabilitas lain yang biasa digunakan dalam penelitian ilmu sosial. Dalam pengambilan sampel kuota, peneliti memilih sampel berdasarkan kuota atau proporsi yang telah ditentukan sebelumnya dari karakteristik tertentu yang ada dalam populasi. Teknik ini sering digunakan ketika sulit atau tidak praktis untuk mendapatkan sampel acak, tetapi peneliti masih ingin memastikan bahwa sampel mencerminkan keragaman populasi dalam hal karakteristik tertentu.
- c. *Convenience Sampling*: Convenience sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel non-probabilitas yang paling sederhana dan paling umum digunakan. Dalam metode ini, partisipan dipilih berdasarkan ketersediaan dan aksesibilitas mereka kepada peneliti. Disebut pengambilan sampel "kenyamanan" karena peneliti memilih sampel berdasarkan kenyamanan, bukan karakteristik atau sifat tertentu dari populasi.
- d. *Snowball Sampling*: Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel non-probabilitas yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama ketika mempelajari populasi yang sulit diakses atau tidak terdefinisi dengan baik. Teknik ini bergantung pada rujukan dari peserta awal untuk merekrut peserta tambahan, menciptakan struktur seperti rantai yang menyerupai bola salju yang menggelinding menuruni bukit.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dijelaskan di atas, bahwa pada penelitian ini yang akan digunakan oleh peneliti dengan menggunakan Teknik non probability yang artinya dimana tidak semua orang yang akan dijadikan sampel. Dan pihak penulis juga menggunakan Teknik judgemental karena penelitian ini mempunyai kriteria tersendiri untuk menentukan populasi yang akan dituju dan disesuaikan

pada penelitian tersebut. Berikut dibawah ini kriteria yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian

1. Mahasiswa tinggal di kota Tangerang Selatan
2. Mahasiswa yang mempunyai niat untuk berwirausaha
3. Mahasiswa yang mempunyai pengalaman bisnis keluarga

3.3.2.2 Ukuran Sampel

Ukuran sampel adalah bagaian dari jumlah dan karakteristik yang dipunyai oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Besarnya ukuran sampel ini akan berpengaruh dari beberapa factor yaitu tujuan penelitian variabilitas populasi, besar kecilnya tingkat signifikan, dan kecukupan responden. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana memengaruhi hasil penelitian dianggap akurat dan relevan, kuesioner yang akan disebarakan dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yang akan di itung dengan 21 pertanyaan. Penentuan jumlah sampel minumim akan dihitung berdasarkan rumus menurut (Hair et al 2010) yang menyatakan:

$$N = 5 \times (\text{Jumlah Indikator})$$

$$N = 5 \times 21 : (105)$$

Sumber (Hair et al 2010)

Dari hasil hitungan di atas menyatakan bahwa proses dari jumlah sampel yang akan di teliti adalah min sebesar 105 responden. Lalu peneliti menghasilkan 129 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penulis selama periode 4 bulan, dimulai dari bulan Februari 2024 hingga Mei 2024. Pada proses penelitian ini melibatkan sejumlah tahap mulai dari merancang latar belakang, merumuskan masalah hingga menemukan responden yang tepat untuk penelitian. Selanjutnya, penulis menemukan jenis dan model penelitian yang akan digunakan. Selama penelitian berjalan peneliti juga mencari jurnal dan penelitian sebelumnya sebagai sumber data pendukung. Setelah penulis mengumpulkan semua data dan mengelolanya, peneliti kemudian melakukan Analisa data sebagai langkah akhir dalam penelitian ini.

3.4.2 Prosedur Penelitian

Berikut merupakan beberapa tahap yang akan dilakukan penulis dalam proses alur pengumpulan data.

1. Penulis membuat perumusan latar belakang, dengan merumuskan fenomena yang terjadi pada saat ini dan merumuskan masalah yang nantinya penulis akan dijadikan sebagai dasar penelitian yang didukung oleh data sekunder seperti jurnal yang sudah ada, pemberitaan, jurnal akademis dan buku yang sudah dianggap relevan.
2. Penulis melakukan pencarian dan menyeleksi jurnal utama sebagai dasar untuk mengembangkan indicator kuesioner dan merancang penelitian tersebut.
3. Peneliti mulai membuat kuesioner yang diambil dari jurnal utama dan melakukan proses penyebaran dan mendistribusikannya pertanyaan kepada 30 responden untuk melakukan *pre-test*. Setelah itu data diolah dan dievaluasi untuk menyesuaikan kriteria yang diinginkan. Data

dianggap layak untuk di uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan perangkat lunak SPSS.

4. Setelah melakukan *pre-test* yang menunjukkan kevalidan dan kehandalan dan Langkah berikutnya menghimpun data dari minimal 105 responden untuk melakukan proses selanjutnya.
5. Untuk penelitian selanjutnya, penulis melakukan *maintest* dengan mengolah data menggunakan Smart-PLS dan melanjutkan ketahap berikutnya.
6. Setelah melakukan semuanya penelitian ini akan melakukan analisis lebih mendalam agar mendapatkan kesimpulan serta memberikan rekomendasi terkait pada topik ini dan untuk penelitian yang akan mendatang.

3.4.3 Skala Pengukuran

Pengukuran yang dimana digunakan oleh pneliti untuk mengukur skala likert sebagai alat mengevaluasi jawaban dari reponden dari tingkat sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Pada penelitian ini akan di terapkan pada uji validitas dan reliabilitas (Bougie dan Sekaran,2020). Sekala yang digunakan peneliti yaitu menggunakan skala 1-5 yang akan di sebarakan melalui kuesioner dan dilengkapi dengan pertanyaan. Berikut table keterangan skala 1-5 pada liker poin 5.

Tabel 3 1 Skala pengukuran

SKALA	KETERANGAN
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

3.5 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini, untuk dapat mengetahui 4 *variable*, yaitu *Entrepreneurship Education*, *Entrepreneurial Self-Efficacy*, *Moderating Psychological capital*, *Entrepreneurial Intention*. Variable ini diukur dengan menggunakan skala Likert dengan penilaian 5 (1 hingga 5) dengan penjelasan “1 sangat tidak setuju dan 5 sangat setuju”.

Tabel 3.2 Operasional Variabel

<i>Latent Variable Construct</i>	<i>Definition</i>	<i>Code</i>	<i>Indicators</i>	<i>Source</i>	<i>Scaling techniques</i>
<i>Entrepreneurship Education (EE)</i>	<i>Entrepreneurial education is short-term training that includes required skills for initiating and establishing an enterprise so that its value will be created after a short time (Järvi 2012; Shinato et al. 2013, Tajpour et al. 2020b).</i>	EE 1	Kursus Entrepreneurship Education dalam suatu organisasi membantu mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan. <i>Entrepreneurial education courses in an organization help identify the weaknesses and strengths.</i>	(Based on Smith et al. 2007)	1-5 Likert scale
		EE 2	Kursus Entrepreneurship Education membantu menciptakan peluang dalam situasi yang dinamis. <i>Entrepreneurial education</i>	(Based on Smith et al. 2007)	1-5 Likert scale

			<p><i>courses</i></p> <p><i>Help create opportunities in dynamic circumstances.</i></p>		
		EE 3	<p>Mengambil bagian dalam kursus Entrepreneurship Education membantu meningkatkan kredibilitas karier Anda.</p> <p><i>Taking part in an entrepreneurial education course helps promote your career credibility.</i></p>	(Based on Smith et al. 2007)	1-5 Likert scale
		EE 4	<p>Setelah mengikuti kursus Entrepreneurship Education, saya akan bertekad untuk terus bekerja di perusahaan.</p> <p><i>After taking an entrepreneurial education course, I will be determined to continue working in the firm.</i></p>	(Based on Smith et al. 2007)	1-5 Likert scale

		EE 5	<p><i>Entrepreneurship Education</i> mengarah pada pengembangan keterampilan pemecahan masalah.</p> <p><i>Entrepreneurial education courses lead to the development of problem-solving skills.</i></p>	(Based on Smith et al. 2007)	1-5 Likert scale
		EE 6	<p>Saya akan dapat membantu memecahkan masalah perusahaan secara Efisien setelah mengikuti mata kuliah <i>Entrepreneurship Education</i>.</p> <p><i>I will be able to help solve the firm's problems efficiently after participating in an entrepreneurial education course.</i></p>	(Based on Smith et al. 2007)	1-5 Likert scale
Entrepreneurial Self-efficacy	<i>Self-efficacy is a measure related to the prediction</i>	ESE 1	Saya merasa mampu dalam mengenali	José Carlos Vázquez-	1-5 Likert scale

	<p><i>of entrepreneurs' performance, which implies its influence as a moderating variable for different variables of entrepreneurial behavior. (Newman et al. 2019)</i></p>	<p>potensi suatu ide atau peluang bagi munculnya usaha baru.</p> <p><i>I feel capable of recognizing the potential of an idea or opportunity for the emergence of a new enterprise.</i></p>	<p>Parra (2023)</p>	
	<p>ESE 2</p>	<p>Saya merasa mampu menemukan cara-cara baru untuk meningkatkan produk atau layanan yang sudah ada.</p> <p><i>I feel able to discover new ways to improve existing products or services.</i></p>	<p>José Carlos Vázquez-Parra (2023)</p>	<p>1-5 Likert scale</p>
	<p>ESE 3</p>	<p>Saya merasa mampu mengidentifikasi area pertumbuhan baru yang potensial untuk suatu produk atau layanan.</p> <p><i>I feel able to identify new potential growth areas and profitable market niches for a product or service.</i></p>	<p>José Carlos Vázquez-Parra (2023)</p>	<p>1-5 Likert scale</p>

		ESE 4	Saya merasa mampu menciptakan produk atau jasa untuk kebutuhan konsumen yang belum terpenuhi. <i>I feel able to create products or services for unmet consumer needs.</i>	José Carlos Vázquez-Parra (2023)	1-5 Likert scale
		ESE 5	Saya sering aktif berkomunikasi dengan orang lain. <i>I often actively communicate with others.</i>	José Carlos Vázquez-Parra (2023)	1-5 Likert scale
Psychological capital	Welter, C. and Scrimshire, A. define psychological capital (commonly abbreviated as PsyCap in the organizational behavior and positive psychology literature) as a predisposition to be motivated to succeed (J. Bus.	PS 1	Saya yakin bahwa saya bisa membuat bisnis sendiri <i>I am convinced that I can successfully launch my own project.</i>	Adel Ghodbane and Abdullah Alwehabie (2023)	1-5 Likert scale
		PS 2	Saya memiliki ambisi yang memungkinkan saya dalam mengatasi rintangan. <i>When there is a problem, I can find</i>	Adel Ghodbane and Abdullah Alwehabie (2023)	1-5 Likert scale

	<i>Ventur. Insights 2021)</i>		<i>the solution that leads to a good result.</i>		
		PS 3	Ketika ada masalah, saya dapat menemukan solusi yang membawa hasil yang baik. <i>I have the energy to create my own project.</i>	Adel Ghodbane and Abdullah Alwehabie (2023)	1-5 Likert scale
		PS 4	Saya mempunyai kemampuan untuk mengambil tanggung jawab yang sulit. <i>I have the ability to take on difficult responsibilities.</i>	Adel Ghodbane and Abdullah Alwehabie (2023)	1-5 Likert scale
		PS 5	Saya mempunyai efikasi diri untuk berhasil meluncurkan proyek saya sendiri. <i>I have the self-efficacy to successfully launch my own project.</i>	Adel Ghodbane and Abdullah Alwehabie (2023)	1-5 Likert scale
Entrepreneurial Intention	Entrepreneurial Intention is the	EI 1	Saya siap melakukan apa saja untuk	Liñán and Chen (2009)	1-5 Likert scale

<p>best predictor of entrepreneurial behavior or action of creating a new business (Krueger et al. 2000).</p>	<p>memulai bisnis saya sendiri</p> <p><i>I am ready to do anything to start my own business.</i></p>		
	<p>EI 2</p> <p>Tujuan profesional saya adalah memulai bisnis saya sendiri.</p> <p><i>My professional goal is to start my own business.</i></p>	<p>Liñán and Chen (2009)</p>	<p>1-5 Likert scale</p>
	<p>EI 3</p> <p>Saya berniat untuk memulai bisnis dalam waktu 5 tahun setelah kelulusan.</p> <p><i>I intend to start a business within 5 years of graduation.</i></p>	<p>Liñán and Chen (2009)</p>	<p>1-5 Likert scale</p>
	<p>EI 4</p> <p>Saya bertekad untuk mendirikan perusahaan di masa depan.</p> <p><i>I am determined to create a firm in the future.</i></p>	<p>Liñán and Chen (2009)</p>	<p>1-5 Likert scale</p>
	<p>EI 5</p> <p>Saya telah memikirkan</p>	<p>Liñán and Chen (2009)</p>	<p>1-5 Likert scale</p>

			wirausaha sebagai pilihan karier. <i>I have thought about self-employment as a career choice.</i>		
--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas proses untuk mengevaluasi sejauh mana sebuah instrumen pengukuran benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Validitas mengacu pada sejauh mana sebuah instrumen dapat diandalkan untuk mengukur konstruk atau variabel yang dimaksudkan. Terdapat beberapa jenis validitas yang dapat diuji, Menurut Sugiyono (2017) menunjukkan bahwa uji validitas ini merupakan persamaan data yang akan di berikan kepada peneliti untuk diproses ketahap selanjutnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan system pengolahan data SPSS dengan analisis faktor sebagai berikut :

Tabel 3.3 Uji Validitas

NO	Ukuran Validitas	Persyaratan yang diperlukan
1	<i>Kaiser Meyer Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy</i> sebagai yang digunakan dalam menguji adanya kecocokan suatu model analisis serta membandingkan nilai koefisien korelasi antara variable.	Jika nilai KMO > 0,5 maka faktor analisis telah dianggap valid dan telah memadai baik dalam jumlah sample maupun korelasinya.
2	<i>Bartlett's Test of Sphericity</i> Tes yang digunakan untuk menguji interdependensi antara variable – variable yang menjadi indicator suatu faktor.	Signifikansi dalam uji (SIG.) harus menunjukkan < 0,5 supaya analisis faktor dapat dilakukan.

3	<i>Anti Image – Matrices</i> digunakan untuk memprediksi adanya kesalahan suatu variable pada variable lain dan untuk menilai hubungan antara variable independent.	Jika nilai kurang sampel (MSA) > 0,5 maka data sudah cukup dan memadai untuk proses selanjutnya.
4	<i>Factor Loading dari Component Matrix</i> digunakan sebagaimengetahui besarnya korelasi indicator dengan faktor yang akan dibentuk.	Jika nilai Component Matrix > 0,5 maka dianggap valid dan instrument tersebut dapat melanjutkan ketahap berikutnya

Sumber : Hair et al., 2017

3.6.2 Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017). Menyatakan bahwa uji reliabilitas ini adalah proses untuk mengukur seberapa konsisten dan akurat sebuah instrumen pengukuran dalam menghasilkan hasil yang sama jika diulang penggunaannya pada subjek atau sampel yang sama. Dalam konteks penelitian, instrumen pengukuran bisa berupa kuesioner, tes, atau skala pengukuran.. Sata pengukuran ini dianggap reliable jikan Cronbach's Alpha > 0,5 dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan (Bougie & Sejaran, 2020).

Tabel 3 4 Uji Reliabilitas

NO	Cronbach's Alpha	Deskripsi
1	0,9. – 0,8	Sangat Reliable
2	0,7 – 0,6.	Cukup Reliable
3	< 0,6.	Tidak Reliable

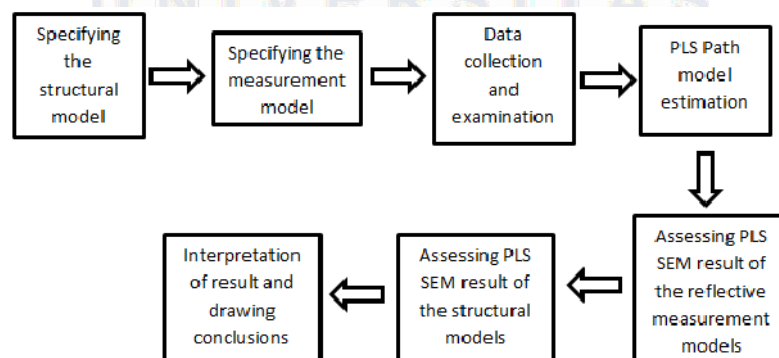
Sumber : Hair et al., 2017

3.7 Analisis Data Penelitian Menggunakan (SEM) Structural Equation Modal Maintest

Pada penelitian ini, dalam menguji hipotesis teknik statistik yang kuat dan kompleks yang digunakan untuk menguji model konseptual yang melibatkan hubungan antara variabel-variabel yang kompleks. SEM dapat digunakan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel, serta mengukur efek langsung dan tidak langsung antara variabel-variabel tersebut.. Hair et al., (2017) menyatakan bahwa *Structural Equation Model* yaitu analisis dan multivariat yang mengaitkan variable dengan perusahaan atau dengan seseorang menggunakan terapan metode statistic secara bersamaan, pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variable Independen dengan Dependen. Peneliti ingin mengetahui hubungan antar variable yaitu: *entrepreneurship education, entrepreneurial self-efficacy, moderating psychological capital* dan *entrepreneurial intention*. Peneliti menggunakan metode SEM melalui *smartPLS* untuk menguji variable dengan bersamaan.

3.7.1 Tahap SEM-PLS

SEM (*Structural Equation Model*) menurut Hair et.al.,(2017) mengatakan bahwa ada 7 tahapan dalam analisis dan pembentukan. Peneliti dalam penelitian ini, menggunakan metode partial least square – structural equation model (PLS- SEM). Berikut merupakan gambaran tahapan dalam PLS-SEM.



Gambar 3.4 Proses Tahap SEM-PLS

Sumber: (Hair et al., 2017)

Pada gambar 3.5 pada tahapan ini merupakan tahapan untuk menggunakan SEM-PLS. menurut (Hair et.al., 2017) menyatakan bahwa beberpa tahap di atas sebagai mana cara menggunakan model tersebut. Berikut menunjukkan bahwa tahap pertama yaitu melakukan structural model pada SEM-PL lalu tahap kedua melakukan measrument model yang ketiga melakukan pemilihan data lalu tahap selanjutnya pada tahap kelima melakukan atau merancang path model pls lalu selanjutnya yang ke enam itu adalah menilai hasil yang telah di buat, lalu pada tahap ke enam melakukan penilaian structural model dan yang terakhir melakukan kesimpulan dari olahan data tersebut.

3.7.2 Partial Least Square (PLS)

Partial least square merupakan salah satu jenis analisis yang mempunyai kemiripan dalam kegunaannya dengan SEM. Metode ini menggunakan regresi linier. Analisis ini juga termasuk alternatif yang baik untuk metode analisis karena metode ini bersifat lebih kebal. Pada analisis ini suatu Teknik prediktif yang bisa menangani banyak variable independent, yang terjadi multikolineritas antara variable variable. Pada metode ini juga akan digunakan Ketika memiliki model yang strukturan dan kompleks. (Hair et al., 2017)

3.7.3 Model Pengukuran (Outer Model)

1. Uji Validitas

Pada uji tersebut, untuk mengetahui variable laten yang bisa dianggap sebagai variable yang valid. Validitas ini juga mempunyai karakter yang wajib dipenuhi agar sesuai dengan kriteria dalam uji validitasng dengann PLS SEM berikut menurut (Hair et al.,2017).

- **Convergent Validity** satu aspek dari validitas konstruksi yang mengacu pada sejauh mana sebuah konstruk diukur oleh beberapa indikator yang seharusnya berkorelasi positif dengan konstruk yang sama. Dalam konteks analisis faktor atau analisis SEM, konvergent validity mengukur sejauh mana indikator-indikator yang dimaksudkan untuk mengukur konstruk yang sama sebenarnya saling berkorelasi. Variabel dinyatakan validitas konvergen yang baik ketika memenuhi kriteria sebagai berikut: outer loading dari tiap variabel $> 0,7$ serta $AVE > 0,5$
- **Discriminant Validity** kemampuan untuk membedakan antara konstruk yang satu dengan yang lain. Artinya, indikator-indikator yang dimaksudkan untuk mengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak terlalu berkorelasi satu sama lain.. Variabel dinyatakan validitas diskriminan yang baik ketika nilai cross loading dari outer loading $>$ nilai outer loading yang lain serta memiliki nilai Fonell Larcker Criterion yang lebih baik dibandingkan dengan konstruk yang lain.

Jenis Validitas	Indeks	Kriteria
Convergent Validity	Average Variance Extracted	$AVE > 0,5$
	Outer Loading	Outer Loading $> 0,7$
Discriminant Validity	Cross Loading	Nilai Outer loading $>$ Nilai Outer loading yang lain

Fonell Larcker Criterion	Struktur (construct) mempunyai nilai indikator yang lebih baik dibandingkan dengan strukturlainya.
--------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 3 5 Uji Valid tas menggunakan Smart-PLS

Sumber : (Hair et al., 2017)

2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas bermaksud untuk menilai konsistensi suatu variable. Variabel dinyatakan reliabilitas yang tinggi jika mempunyai nilai cronbach's alpha dan composite reliability > 0,7. Ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi dengan PLSSEM sebagai berikut :

Tabel 3 6 Uji Reliabilitas

Indeks	Kriteria
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha > 0,7
Reliability Coefficient (rho_A)	Reliability Coefficient (rho_A) > 0,7
Composite Reliability	Composite Reliability > 0,7

Sumber : (Hair et al, 2017)

3.7.4 Uji Inner Model

3.7.4.1 R-Squared

R-Square (R^2) bias any digunakan untuk mengukur seberapa baik variabel laten dalam model mampu menjelaskan variasi dari variabel pengukuran yang terkait dengannya. (Hair et al.,2017)

Tabel 3 7 Uji R-Squared

R - Squared	Rule Of Thumb
0,25	Model dinyatakan lemah
0,50	Model dinyatakan moderat
0,75	Model dinyatakan kuat.

Sumber : (Hair et al., 2017)

3.7.4.2 F-Square

F-Square adalah salah satu statistik yang digunakan dalam Structural Equation Modeling (SEM) untuk mengukur efektivitas prediksi variabel endogen oleh variabel laten dalam model. Berikut adalah kriteria F-square:

Tabel 3 8 Tabel F-square

Kriteria	Rule Of Thumb
F square	F > 0,35 (dinyatakan besar)
	F > 0,15 (Dinyatakan Sedang)
	F > 0,02 (Dinyatakan kecil)

Sumber : (Hair et al., 2017)

Selanjutnya, pengukuran yang digunakan adalah Q-square predictive relevance. mengukur kualitas prediksi dari variabel endogen dalam model. Q-square juga

menunjukkan seberapa baik variabel endogen yang diamati dapat diprediksi oleh variabel laten yang terkait dengannya dalam model. (Hair et al., 2017). Kriteria dalam mengukur Q-square predictive relevance sebagai berikut:

Tabel 3.9 Q-square predictive relevance

Kriteria	Role Of Thumb
Q – Square predictive relevance	Q-square > 0 memiliki nilai predictive relevance
	Q-square < 0, maka tidak memiliki nilai predictive relevance
Q – Square predictive relevance	Nilai Q-square = 0,35 (kuat)
	Nilai Q-square = 0,15 (moderat)
	Nilai Q-square = 0,02 (lemah)

Sumber : (Hair et al., 2017)

3.8 Uji Hipotesis

Berdasarkan (Hair et.al.,2017) menunjukkan bahwa penulis disarankan untuk melakukan pengecekan kembali terhadap parameter yang mewakili sebuah hipotesis. Berikut tahapan agar model valid dan memenuhi kriteria yang sudah menjadi syarat ketentuan.

1. P-Value dalam melakukan uji berikut Pengujian yang bertujuan untuk mengetahui bahwa hipotesis berpengaruh atau tidak dengan melihat nilai p-Value yang mempunyai syarat harus memiliki angka < 0.05. karena yang terjadi di bawah nilai tersebut mengalami eror.

2. T-Statistic digunakan dalam uji hipotesis untuk mengevaluasi

signifikansi dari koefisien regresi atau perbedaan antara rata-rata dua kelompok. mengetahui pengaruh variable independen dengan variable dependen. Nilai variable harus memenuhi > 1.64 (single-tailed) dan > 1.96 (two-tailed).

